

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang telah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya di pakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pemendiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- 2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
- 3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.
- 4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintahan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling besar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut dengan metode pembelajaran yang merupakan faktor penting serta harus diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang akan dipelajarinya, sehingga proses belajar penjas menjadi cenderung membosankan bagi siswa.

Metode mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi

dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan metode pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan servis atas bola voli.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi metode pembelajaran, masih banyak guru penjas yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara atau metode konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015, diketahui bahwa dalam melakukan praktek servis atas pada permainan bola voli masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar servis atas. Sewaktu melakukan servis atas siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola. Servis atas yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan juga tidak melewati net. Dari 30 orang siswa yang mejadi sampel dalam penelitian ini, kebanyakan siswa tersebut masih belum menguasai teknik-teknik servis atas bola voli hanya 10 siswa(33 %)

yang lulus sesuai KKM dan 20 siswa (67%) lagi belum tuntas sesuai KKM. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dkuatirkan akan menurunkan prestasi belajar Penjas siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas, terutama pada materi servis atas. Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama pada materi servis atas bola voli diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang cocok untuk disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran servis atas bola voli yaitu dengan menggunakan Variasi pembelajaran. Penggunaan variasi ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan servis atas bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami teknik-teknik servis atas bola voli melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti belajar mengingat, berfikir, memodifikasi diri dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang

dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes servis atas bola voli.

Pada dasarnya variasi pembelajaran menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Pada proses pembelajaran, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas IIIV SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penyampaian materi yang dilaksanakan telah bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran?, Apakah kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa?, Apakah penggunaan metode yang sudah tersedia tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang kurang sesuai terhadap sebuah materi?, Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran servis atas bola voli?, Apakah yang dimaksud dengan Variasi pembelajaran ?, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Variasi Pembelajaran

pada proses pembelajaran Servis Atas Siswa Kelas XI SMA Josua Medan
TAHUN AJARAN 2014/2015?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “ Menggunakan Variasi pembelajaran pada siswa kelas IIIIV SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variabel terikatnya adalah “ Hasil belajar pasing atas dalam permainan bola voli”

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa kelas IIIIV SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa kelas IIIIV SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan Variasi Pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY